



HUBUNGAN KUNJUNGAN ANC DENGAN KESBERHASILAN BOUNDING ATTACMENT MELALUI INISIASI MENYUSUI DINI DI KLINIK BIDAN MURNIATI

LILI YULIANA TAMBUNAN⁽¹⁾, JULIANA⁽¹⁾, NANI JAHRIANI⁽¹⁾

⁽¹⁾ SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AS SYIFA, KISARAN

⁽²⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al-Insyirah

email: yulianalilitambunan@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini sangat berpengaruh terhadap bayi yaitu menjadikan bayi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, hal ini dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi dapat mempererat hubungan ikatan rasa kasih sayang antara ibu dan anaknya. Prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di dunia menurut perkiraan global WHO adalah kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir. Hasil penelitian ini menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan mengenai hubungan IMD dengan *bounding attachment* di Klinik bidan MURNIATI. Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan ibu bersalin dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) minimal 1 jam pertama setelah persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa semua ibu yang bersalin normal dan operasi SC dapat atau tidak dapat melakukan IMD tergantung kondisi ibu dan bayinya. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan berdasarkan hubungan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) dengan keberhasilan *bounding attachment* terdapat mayoritas ibu berhasil melakukan *bounding attachment* kepada bayinya dengan kunjungan ANC yang sangat rutin yaitu sebanyak 17 orang (56,6%), dan minoritas ibu cukup berhasil dalam melakukan *bounding attachment* kepada bayinya dengan kunjungan ANC yang rutin yaitu sebanyak 13 orang (43,4%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,031$ ($p < 0,005$)

Kata Kunci : inisiasi menyusui dini, bounding attachment, bidan murniati

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini sangat berpengaruh terhadap bayi yaitu menjadikan bayi lebih tenang, tidak stress, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, hal ini dikarenakan oleh kontak antara kulit ibu dan bayi dapat mempererat hubungan ikatan rasa kasih sayang antara ibu dan anaknya (Shofiya et al., 2024).



Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), persentase cakupan *Antenatal Care* (ANC) Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain, dimana pemeriksaan kehamilan pada cakupan ANC (K1) sebesar 96,1% dan ANC (K4) sebesar 74,1%. Target rencana strategis (Renstra) terkait K1 sebanyak 100% dan cakupan K6 ibu hamil sebesar 78%, secara umum belum mencapai target (Pakpahan, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Malaysia, pelayanan *Antenatal Care* (ANC) penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi risiko hasil kehamilan yang buruk dan kematian pada tahun 2016. *World Health Organization* (WHO) meningkatkan rekomendasi kunjungan ANC dari minimal 4 kali menjadi minimal 8 kali dan maksimal 11 kali kunjungan, setelah adanya bukti yang signifikan dalam penurunan angka kematian prenatal dibandingkan dengan rekomendasi sebelumnya yaitu 4 kali. Pada bulan Mei tahun 2024, USM Kelantan Malaysia mencatat sebanyak 622.

Persentase pemberian ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan di RS USM Kelantan Malaysia pada tahun 2024 bulan Maret sebesar 92,03%, sedangkan untuk Skin to Skin selama 5 menit setelah kelahiran yang dapat meningkatkan *Bounding Attachment* antara ibu dan bayi sebesar 89,83% dari total keseluruhan.(Susilawati et al., 2021)

Salah satu cara untuk *bounding attachment* yaitu melakukan Inisiasi Menyusu Dini setelah bayi lahir, bayi akan segera ditempatkan diatas ibu, bayi otomatis akan merangkak serta mencari puting susu ibunya dengan demikian bayi dapat melakukan *reflek suckling* dengan segera (Sanjaya, 2024)

Bounding merupakan suatu langkah awal untuk mengungkapkan perasaan afeksi (kasih sayang) oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir. *Attachment* merupakan interaksi antara ibu dan bayi secara spesifik sepanjang waktu. Jadi *Bounding Attachment* adalah kontak awal antara ibu dan bayi setelah kelahiran, untuk memberikan kasih sayang yang merupakan dasar interaksi antara keduanya secara terus menerus. Dengan kasih sayang yang diberikan terhadap bayinya maka akan berbentuk ikatan batin antara orang tua dan bayinya. (Pratiwi et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *Cross sectional Study*. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mana datanya diperoleh dari data perhitungan statistik yang berupa angka kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata/kalimat yang bisa dibaca untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan menganalisis “Hubungan Kunjungan ANC Dengan Keberhasilan *Bounding Attachment* Melalui Inisiasi Menyusu Dini Di Klinik Bidan Murniati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Chi-Square Tests

Kunjungan	Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini								<i>p-value</i>
Antenatal Care	Kurang Berhasil		Cukup Berhasil		Berhasil		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Cukup Rutin	0	0	1	3,3	3	10	4	13,3	0,004



Rutin	0	0	5	16,7	21	70	26	86,7
Sangat Rutin	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	6	20	24	80	30	100

Dari tabel 4.2 di atas bahwa hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) terdapat mayoritas ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) rutin dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini yang berhasil yaitu sebanyak 21 orang (86,7%), dan minoritas terdapat ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang cukup rutin dan keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) yang cukup berhasil yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

4.2.1 Hubungan Keberhasilan *Bounding Attachment* Melalui Proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Hasil analisis hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Kunjungan	Keberhasilan <i>Bounding Attachment</i>								<i>p-value</i>
Antenatal Care	Kurang Berhasil		Cukup Berhasil		Berhasil		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Cukup Rutin	0	0	0	0	0	0	0	0	0,031
Rutin	0	0	2	6,7	11	36,7	13	43,4	
Sangat Rutin	0	0	4	13,3	13	43,3	17	56,6	
Total	0	0	6	20	24	80	30	100	

Dari tabel 4.3 di atas bahwa hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hubungan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) dengan keberhasilan *bounding attachment* terdapat mayoritas ibu berhasil melakukan *bounding attachment* kepada bayinya dengan kunjungan ANC yang sangat rutin yaitu sebanyak 17 orang (56,6%), dan minoritas ibu cukup berhasil dalam melakukan *bounding attachment* kepada bayinya dengan kunjungan ANC yang rutin yaitu sebanyak 13 orang (43,4%).

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,031$ ($p < 0,005$) artinya H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan Ante Natal Care (ANC) dengan keberhasilan *bounding attachment* di Klinik bidan Murniati.

PEMBAHASAN

Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya indikasi medis yang membuat kondisi ibu dan bayi tidak memungkinkan untuk dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), serta penelitian yang menunjukkan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) salah satunya adalah proses persalinan yang aman bagi ibu dan bayi serta kondisi ibu dan bayi setelah persalinan.

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan penyuluhan kepada ibu nifas untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang benar. Keberhasilan ini dapat dilihat dari bayi yang baru lahir dapat mencapai puting susu ibu dalam waktu kurang dari satu jam.



Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat memengaruhi keberhasilan IMD. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Selain memberikan informasi, faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah kondisi ibu dan bayi.

Perilaku ibu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal. Berdasarkan karakteristik responden terdapat 11 responden berlatar belakang pendidikan dasar atau SD dan SMP.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marlina (2019) yaitu hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin dengan praktek inisiasi menyusui dini di rumah bersalin wilayah Kabupaten Karanganyar, penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu semakin berhasil pula praktek inisiasi menyusui dini, sehingga untuk mencapai keberhasilan IMD pengetahuan ibu harus ditingkatkan.

Pendidikan Vokasi menyatakan bahwa pelatihan yang spesifik dan praktis dalam bidang kesehatan, seperti yang diberikan dalam pendidikan vokasi, dapat meningkatkan efektivitas bidan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan fokus pada keterampilan dan pengetahuan praktis yang langsung diterapkan di lapangan, pendidikan vokasi mempersiapkan bidan untuk menghadapi tantangan nyata dalam praktik klinis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan perawatan yang berkualitas (Murnomo, 2020).

Berdasarkan paritas atau jumlah anak mayoritas ibu memiliki 3 orang anak, jumlah paritas ini setidaknya bahwa ibu sudah punya pengalaman dalam hal masa kehamilan dan kelahiran, yang perlu diperhatikan adalah ibu yang masih awal awal mempunyai anak/kelahiran anak pertama. Ibu biasanya dihadapkan pada kekhawatiran dan perasaan takut lainnya menghadapi kehamilan dan kelahirannya. Namun ada yang menunjukkan sesuatu yang baik disini bahwa ibu ibu yang hamil dan melahirkan, cukup rajin memeriksakan kesehatan kehamilannya di fasilitas kesehatan, ada 76.2% ibu melahirkan di fasilitas kesehatan dan hanya ada 23.8% yang melahirkan bukan di fasilitas kesehatan, jika proses kelahiran responden mayoritas di fasilitas kesehatan ini dapat menunjukkan juga intensitas pertemuan dengan petugas kesehatan/Bidan, bertemunya ibu dengan petugas kesehatan yang kompeten dibidangnya sudah barang tentu akan mendapatkan masukan masukan berharga untuk menjaga kesehatan dan kesinambungan janin yang dikandungnya.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia mengidentifikasi bahwa salah satu alasan utama mengapa ibu memutuskan untuk berhenti menyusui lebih awal adalah Persepsi ibu tentang pasokan ASI yang tidak mencukupi. Perspektif ini seringkali tidak logis, namun hal itu memunculkan cukup banyak pengaruh atas keputusan untuk memperkenalkan makanan tambahan. Studi ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak menerima konseling menyusui yang tepat selama ANC 19,7 kali mungkin kemungkinan besar mengalami pasokan ASI tidak mencukupi. Hal ini menekankan peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi laktasi selama kunjungan ANC untuk meningkatkan ASI Eksklusif.

Terakhir, penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Public Health and Preventive Medicine* mengungkapkan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi



praktik ASI Eksklusif di Indonesia. Ibu dari keluarga kaya dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif. Studi tersebut menyoroti bahwa pedesaan dan perkotaan memiliki kesaamaan dalam akses ke layanan kesehatan ibu yang berkualitas, termasuk ANC penting untuk mempromosikan ASI Eksklusif. Ketersediaan fasilitas kesehatan dan profesional terlatih merupakan penentu utama apakah ibu mematuhi rekomendasi ASI Eksklusif.

Untuk mendukung temuan mengenai ANC, sebuah penelitian menjelaskan bahwa wanita hamil yang menerima enam atau lebih kunjungan ANC memiliki risiko komplikasi kehamilan dan hasil kelahiran yang negatif secara signifikan lebih rendah, seperti kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah³⁶. Studi ini menemukan bahwa 78,6% wanita yang menghadiri kunjungan ANC reguler melahirkan bayi cukup bulan dengan berat badan lahir normal. Ini menunjukkan peran penting dari kunjungan ANC secara teratur dalam memantau kesehatan ibu dan janin, memungkinkan deteksi dini potensi masalah, dan memberikan intervensi tepat waktu untuk memastikan persalinan yang aman dan bayi yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat berasumsi bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hasil penelitian terlihat bahwa tingginya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan ibu semasa hamil akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD) karena pada saat ibu melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit USM Kelantan Malaysia ibu hamil akan mendapatkan edukasi dan buku tentang betapa pentingnya dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan begitu banyaknya manfaat yang didapatkan ibu dan bayi ketika dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

SIMPULAN

1. Dari hasil analisis univariat didapatkan bahawa berdasarkan kunjungan ANC terdapat mayoritas ibu dengan kunjungan ANC yang rutin yaitu sebanyak 26 orang (86,7%). Berdasarkan keberhasilan *bounding attachment* terdapat mayoritas ibu berhasil melakukan *bounding attachment* kepada bayinya yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan proses inisiasi menyusu dini (IMD) terdapat mayoritas ibu berhasil dalam melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).
2. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) terdapat mayoritas ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) rutin dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini yang berhasil yaitu sebanyak 21 orang (86,7%), dan minoritas terdapat ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang cukup rutin dan keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) yang cukup berhasil yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,005$) artinya H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini (IMD) di Klinik Bidan Murniati Kota Kisaran Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M. (2021) *Paparan Asap Rokok Terhadap Penyakit Jantung*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Athena, F.C. (2022) 'Efektivitas senam lansia terhadap penurunan tekanan darah pada



- lansia dengan hipertensi - Repository Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya'. Palangkaraya: PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA. Available at: <http://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2113>.
- Barret, K. *et al.* (2016) *Ganong's Review of Medical Physiology*. 23rd edn, *Developmental Medicine & Child Neurology*. 23rd edn. New York: Mc Graw Hill Lange. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1469-8749.1962.tb03197.x>.
- BEM FK (2021) 'Hari Hipertensi Sedunia 2021'. Available at: <https://bem.fkkmk.ugm.ac.id/2021/05/17/hari-hipertensi-sedunia-2021/>.
- Fitria, R. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Ujungbatu: Dalni Bintang.
- Fitria, R. and Ningsih, S.S. (2020) 'Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Menopause Di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Martenity and Neonatal*, 3(1), p. 76.
- Hall, G. (2016) 'Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Textbook of Medical Physiology)', in *13th ed.* Jakarta: EGC.
- Hall, G. and (2016) *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (Textbook of Medical Physiology)*. 13th edn. Jakarta: EGC.
- Indriani, Y. (2015) 'Gizi dan Pangan', p. 198. Available at: http://repository.lppm.unila.ac.id/5735/1/Buku_Ajar_Gizi_dan_Pangan.pdf.
- Kemenkes RI (2019) *Indonesia Masuki Periode Aging Population*, Jakarta. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>.
- Kemenkes RI (2020) 'Kemenkes Padk', *Kemenkes Padk*, pp. 1–8. Available at: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>.
- Kemenkes RI, K.K. (2017) *Buku Kesehatan Lanjut Usia*.
- Khasasnah, U. and Nurjanah, S. (2020) 'Pengaruh Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah pad Lansia dengan Hipertensi', *Indosesian Journal of Nursing Science And Practice*, 3(1).
- Riskesdas (2018) 'Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf'.
- Rodwell, V.W. *et al.* (2017) 'Biokimia Harper', in *Edisi 31*. 31st edn. Jakarta: EGC.
- Sa'diah, A. (2021) *SOP Senam Hipertensi*.
- Setiawan, G.W. (2013) 'Pengaruh Senam Bugar LanjutT Usia (Lansia) Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi', *Jurnal e-Biomedik*, 1(2), pp. 760–764.
- Subdirektorat Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (2020) 'Statistik Penduduk Lanjut Usia', in Subdirektorat Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (ed.). Badan Pusat Statistik, p. 289.
- Sumartini, N.P., Zulkifli, Z. and Adhitya, M.A.P. (2019) 'Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019', *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.37>.
- Tina, Y., Handayani, S. and Monika, R. (2021) 'Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia the Effect of Exercise for Hypertension on Blood Pressure in Elderly', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 5–24.



- WHO (2021) 'Measure Your Blood Pressure Accurately, Control It, Live Longer! - PAHO_WHO _ Pan American Health Organization'. Available at: <https://www.paho.org/en/events/measure-your-blood-pressure-accurately-control-it-live-longer>.
- Wijayanti, H.S. *et al.* (2019) *Modul Pelaksanaan Program Kelompok Lansia Sehat BTPN (Kader Kesehatan Purnabakti)*. Available at: <http://doc-pak.undip.ac.id/1903/1/Modul.Pelaksanaan.Program.Kelompok.Lansia.Sehat.BTPN.pdf>.
- Yanti, M., Alkafi and Defi Yulita (2021) 'Senam Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia', *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.31001/biomedika.v1i2.404>.
- Yasona H Laoly (2021) *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan*. Indonesia: Mentreri Hukum dan HAM RI.